

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan yang terjadi secara alami menghasilkan janin yang tumbuh di rahim ibu dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis, masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir. Selama proses kehamilan ini dapat muncul komplikasi atau masalah yang berpotensi membahayakan nyawa ibu dan bayi jika tidak segera ditangani (Meidiawati et al., 2024).

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) adalah salah satu indikator dalam menentukan serajat kesehatan suatu negara. Program kesehatan ibu dan anak (KIA) di Indonesia telah menunjukkan sejumlah keberhasilan selama beberapa tahun terakhir, yang terlihat dari angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 AKI mengalami penurunan signifikan dari 305 menjadi 295 per 100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi (AKB) juga mengalami tren yang menurun. Kasus kematian sebagian besar disebabkan oleh persalinan dengan penyulit yang salah satu penanganannya adalah dengan persalinan SC. Angka morbiditas (kesakitan), angka mortalitas (kematian) maternal (ibu) dan neonatal pada SC erat kaitannya dengan komplikasi kehamilan, komplikasi persalinan, dan indikasi seksio caesarea penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Yogyakarta, pada tahun 2020 AKI Kota Yogyakarta sebesar 64.14, dari sebanyak 3.118 kelahiran hidup dengan 2 kasus kematian ibu. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan AKI yang ditetapkan pada Tahun 2020 sebesar kurang 102. Tren AKI dalam kurun

waktu 2016 – 2019 meningkat dan lebih tinggi dari angka yang ditetapkan, tahun 2020 turun dibawah angka yang ditetapkan. Penyebab 2 kasus kematian pada tahun 2020 adalah perdarahan (1 kasus), dan penyakit jantung (1 kasus). AKI dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan menjelang kehamilan, adanya komplikasi pada kehamilan yang mengharuskan terminasi kehamilan atau persalinan secara SC yang dimana tindakan persalinan secara SC tersebut berpotensi untuk meningkatkan angka morbiditas bahkan mortalitas seperti infeksi nifas. Persalinan SC harus dilakukan pada beberapa kasus yang salah satunya yaitu pada kehamilan sungsang, kejadian letak sungsang fisiologis jika pada kehamilan <34 minggu mampu memutar menjadi presentasi kepala dan dapat berkembang menjadi kejadian letak sungsang yang berujung patologis apabila tidak segera dilakukan deteksi dini serta intervensi yang cepat dan tepat. Hal tersebut akhirnya dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada ibu maupun janin (Siantar et al., 2022). Sedangkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian anak balita (AKABA) di Kota Yogyakarta pada periode 2015 – 2020 menunjukkan tren fluktuatif naik. Tahun 2020 angka kematian bayi sebesar 11.22, lebih tinggi 4.04 poin dibandingkan AKB Tahun 2019 atau sebesar 7.18 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi terbanyak pada tahun 2020 yaitu asfiksia yaitu 9 kasus, dan terbanyak kedua adalah kelainan jantung bawaan sebanyak 6 kasus. Di tingkat nasional 46,2% kematian bayi disebabkan oleh masalah neonatal yaitu asfiksia dan BBLR (Kota & Dinas Kesehatan, 2021).

Di Indonesia insiden presentasi bokong terjadi sebanyak 3 hingga 4% dari semua kehamilan tunggal pada umur kehamilan cukup bulan (≥ 37 minggu). Perkiraan komposisi letak janin dalam rahim adalah: 96% letak kepala, 2,5-3% letak sungsang, sedangkan sekitar 0,5% letak melintang. Insiden persalinan letak sungsang meningkat pada kehamilan ganda, 25% pada kehamilan kembar janin pertama dan 50% pada janin kedua. Kehamilan sungsang sering terjadi pada bayi preterm dan sebagian besar janin dapat melakukan versi spontan ke presentasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Kehamilan dengan kondisi sungsang dapat mengalami kondisi yang sangat berbahaya pada janin. Penurunan perubahan presentasi bokong untuk ibu hamil bisa melakukan postur ibu. Postur ibu artinya campur tangan bidan menentukan posisi ibu hamil untuk mengubah presentasi atau posisi janin dalam kandungan. Posisi bokong janin dapat diubah menjadi posisi kepala yang bisa dilakukan ketika kehamilan memasuki triwulan ketiga, posisi sungsang dapat di rubah dengan pemberian posisi *knee chest*. Mekanisme Elkins dilakukan oleh ibu hamil dengan posisi knee selama 15 menit bisa dilakukan 3-4x sehari, ditemukan 91 % letak janin berputar menjadi letak kepala. Penggunaan posisi knee chest bisa dijadikan pertimbangan agar angka kejadian sectio sesarea menurun, sehingga kesakitan dan kematian Ibu dapat menurun (Azizah et al., 2023).

Hasil studi kasus pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 23 Agustus 2024 di Klinik Puri Adisty pada klien Ny.E umur 33 tahun G₂P₁A₀ hamil 30 minggu dengan presentasi bokong. Ny.E dipilih sebagai subyek studi kasus karena memiliki resiko tinggi yaitu kehamilan letak sungsang. Dengan demikian dilakukan asuhan kebidanan kehamilan untuk menurunkan resiko kematian pada ibu dan bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus Ny.E untuk diberikan asuhan kebidanan kehamilan sesuai standar serta penerapan terapi komplementer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang di teliti “Bagaimana penerapan manajemen kebidanan dan asuhan kebidanan kehamilan yang dilakukan pada Ny.E umur 33 tahun G₂P₁A₀ hamil 30 minggu dengan letak sungsang di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan dengan mengacu pada standar asuhan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.E umur 33 tahun G₂P₁A₀ hamil 30 minggu dengan letak sungsang sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan kehamilan ini adalah :

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny.E

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan sesuai dengan standar asuhan kebidanan, menambah wawasan serta mendapatkan asuhan komplementer sesuai dengan keadaan klien untuk meningkatkan kesehatan klien.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Klinik Puri Adisty

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan kehamilan khususnya pada pasien dengan kehamilan sungsang.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Khususnya untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan kehamilan selanjutnya.